

**Laporan Hasil Survey**

# **SELF ASESSMENT REPORT PENGAMPU MATA KULIAH**

**Tahun**

**2021/2022**



**Unit Penjaminan Mutu Internal  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**UNIVERSITAS VETERAN BANGUN NUSANTARA**

**LAPORAN HASIL SURVEI SELF-ASSESSMENT REPPORT**  
**DOSEN PENGAMPU MATA KULIAH**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**TAHUN 2021/2022**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**UNIVERSITAS VETERAN BANGUN NUSANTARA**  
**2022**

# HALAMAN PENGESAHAN

## LAPORAN HASIL SURVEI **SELF ASESSMENT REPPORT** FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS VETERAN BANGUN NUSANTARA TAHUN AKADEMIK 2021/2022

Tanggal : 15 Juli 2022  
Diajukan Oleh : Koordinator UPMI



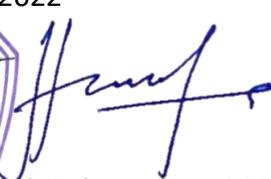
Dr. Benedictus Sudyana, M.Pd.  
NIP 19620110989031001

Tanggal : 15 Juli 2022  
Diperiksa oleh : Wakil Dekan I



Para Mitta Purbosari, M.Pd.  
NIPy 19850902201303216

Tanggal : 15 Juli 2022  
Disetujui oleh : Dekan



Dr. Singgih Subiyantoro, M.Pd.  
NIPy 198912312015091222

## KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, penyusunan Laporan Hasil Survei *Self Assessment Repport* Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Veteran Bangun Nusantara tahun akademik 2021/2022 dapat terselesaikan. Penyusunan laporan ini tidak terlepas bantuan dan dukungan dari seluruh sivitas akademika FKIP Univet Bantara. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini kami menyampaikan ucapan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyusunan Laporan Hasil *Self Assessment Repport* diantaranya sebagai berikut.

1. Pimpinan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan dukungan dan fasilitas dalam penyelesaian laporan survei.
2. Seluruh responden yang telah meluangkan waktu untuk mengisi survei sehingga jumlah partisipan cukup tinggi.
3. Semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu.

Kami berharap laporan survei ini dapat memberikan masukan kepada pimpinan untuk melakukan evaluasi dan penentuan kebijakan yang tepat sehingga perencanaan pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih baik.

Sukoharjo, 15 Juli 2022

Koordinator UPMI

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	1
HALAMAN PENGESAHAN.....	2
KATA PENGANTAR.....	3
DAFTAR ISI.....	4
PENDAHULUAN.....	5
1. Latar Belakang.....	5
2. . Tujuan.....	6
3. Luaran.....	6
4. Manfaat.....	7
B. PELAKSANAAN SURVEI.....	7
C. HASIL SURVEI.....	9
D. KESIMPULAN DAN SARAN.....	25
1. Kesimpulan.....	25
2. Saran.....	26
E. PENUTUP.....	26

## **A. Pendahuluan**

### **1. Latar Belakang**

Proses perkuliahan di kelas diperlukan adanya keberlanjutan mulai dari perencanaan kegiatan pembelajaran, kegiatan pembelajaran itu sendiri serta kegiatan evaluasi. Salah satu aspek yang harus ada dalam perencanaan adalah tujuan pengajaran sebagai target yang diharapkan dari proses belajar mengajar, serta bagaimana cara agar tujuan maupun proses belajar mengajar tersebut dapat dicapai dengan efektif. Kemudian berdasarkan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan dilaksanakan kegiatan pembelajaran. Untuk melihat kegiatan pembelajaran dosen mengadakan penilaian sekaligus bisa memberikan umpan balik (feedback) kepada mahasiswa dengan melakukan *self assessment*.

*Self assessment* merupakan proses dimana pendidik seperti halnya seorang dosen yang memiliki tanggung jawab untuk menilai dirinya sendiri sehingga ia dapat mengetahui kekurangan diri dan termotivasi untuk meningkatkan semangatnya dalam belajar. *Self assessment* dilakukan berdasarkan kriteria yang jelas dan dengan cara yang obyektif. *Self assessment* dapat digunakan untuk membantu mahasiswa dalam mengembangkan kemampuan menilai dan mengkritisi proses dan hasil pencapaian tujuan pembelajaran, membantu mahasiswa menentukan kriteria untuk menilai hasil belajarnya, dan sebagai syarat yang diperlukan dalam sebuah proses pembelajaran untuk memutuskan ketercapaian indikator kompetensi (Capaian Pembelajaran).

Sesuai dengan tugas utama dosen sebagai pendidikan dan pengajar, maka yang menjadi sasaran evaluasi kinerja dosen meliputi: (1) Persiapan atau perencanaan pembelajaran yang dilakukan dosen, seperti: penyusunan dan pengembangan RPS, Silabus, dan Handout Perkuliahan. (2) Pelaksanaan pembelajaran, antara lain kemampuan dalam penyampaian materi pelajaran, penguasaan materi, penggunaan alat bantu pendidikan, manajemen kelas, pemberian tugas-tugas perkuliahan, dan penggunaan metoda pembelajaran. (3) Evaluasi hasil belajar meliputi: penetapan alat atau jenis evaluasi yang digunakan, kesesuaian penggunaan jenis evaluasi dengan tujuan pembelajaran, dan relevansi

antara soal dengan materi perkuliahan yang disampaikan mahasiswa. (4) Kemampuan dosen dalam menjalin atau berinteraksi dengan mahasiswa, memotivasi mahasiswa, serta membantu mahasiswa yang mengalami masalah dalam belajar.

Melalui evaluasi dan pengendalian dilakukan dengan secara rutin dan berkala. Hasil yang ada dapat digunakan untuk mengidentifikasi masalah yang ada dan menjadi pertimbangan pengambilan keputusan dalam perbaikan sebuah proses. Hasil yang diperoleh untuk menumbuhkan kepedulian semua pihak yang terkait, untuk melakukan pengawasan dalam menerapkan sistem penjaminan mutu yang baik, sehingga mutu layanan jasa pendidikan meningkat secara berkesinambungan.

## **2. Tujuan**

*Self assessment repport* ini bertujuan untuk mengetahui feedback dari kemampuan diri, kekurangan diri, motivasi diri untuk lebih disiplin, aktif, serta dorongan lebih mempersiapkan diri mengembangkan kompetensi. *Self assessment* memungkinkan dosen untuk mendapatkan informasi aspek penilaian maupun kriteria penilaian dengan sangat jelas, sehingga dapat dijadikan sebagai tolok ukur kemampuan diri. Lebih dalam lagi penilaian *self assessment*, mendorong dosen sebagai bahan refleksi dalam proses pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan pembelajaran hingga evaluasi pembelajaran.

## **3. Luaran**

Luaran dalam *self assessment* ini adalah mendapatkan laporan/umpan balik bagi Dosen di lingkungan program studi FKIP Univet Bantara untuk memahami pembelajaran beserta permasalahannya. Selain itu juga sebagai bahan/masukan untuk melakukan "*continuous improvement*" dengan tindakan korektif atau preventif dalam kemunculan permasalahan yang ada dalam *self assessment*.

#### **4. Manfaat**

Manfaat yang dapat diperoleh dalam self asesment ini antara lain:

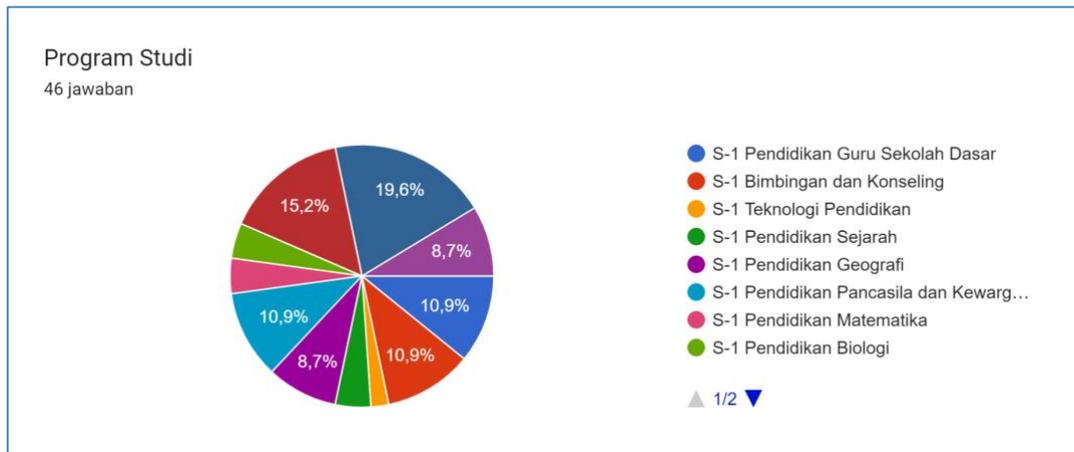
- a. Bahan untuk perbaikan secara berkelanjutan bagi unit terkait pelaksanaan proses pembelajaran untuk yang lebih baik di semester berikutnya.
- b. Penilaian diri dapat membantu dosen menentukan kriteria yang harus digunakan untuk menilai hasil kerja dan menerapkan hal ini secara objektif terhadap hasil kerja untuk memfasilitasi proses perkuliahan yang sedang berlangsung.
- c. Penilaian diri menjadi fasilitas mereka dalam menerima umpan balik yang menguntungkan antara sinergitas dosen dengan mahasiswa sebagai faktor penentu keberhasilan dalam belajar.

#### **B. Pelaksanaan Survei**

##### **1. Populasi dan Sampel**

Populasi dalam self assesment ini adalah ditujukan pada dosen yang ada di 11 program studi dan PPG di lingkungan FKIP Univet Bantara Sukoharjo sejumlah 89 dosen. Sampel dalam *self assessment* ini sebanyak 46 dosen yang tersebar dari 11 program studi FKIP dan PPG. Adapun 11 prodi FKIP tersebut meliputi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1 Pendidikan Bimbingan dan Konseling, S1 Teknologi Pendidikan, S1 Pendidikan Sejarah, S1 Pendidikan Geografi, S1 Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, S1 Pendidikan Matematika, S1 Pendidikan Biologi, S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah, S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, S1 Pendidikan Bahasa Inggris dan Pendidikan Profesi Guru.

Sampel dalam *self assessment* ini dilakukan pengambilan sampel dalam bentuk *cluster sampling* yaitu sampel berkelompok. Dalam hal ini responden diambil dari perwakilan dosen pada masing-masing program studi. Sebanyak 46 dosen dengan sebaran kategori jenis kelamin laki-laki sejumlah 15 orang, sedangkan perempuan 31 orang. Berikut sebaran data survey *self assesment* dosen pengampu mata kuliah tahun akademik 2021/2022.



## 2. Verifikasi dan Analisis Data

Pengukuran survey self assesment dosen pengampu mata kuliah tahun akademik 2021/2022 dengan menggunakan skala likert. Skala pengukuran yang digunakan yaitu skala 1 sampai 4. Angka “1” menyatakan tidak puas, “2” menyatakan cukup puas, angka “3” menyatakan puas, dan angka “4” menyatakan sangat puas.

Analisis dalam *self assesment* dosen pengampu mata kuliah ini menggunakan perhitungan data, berupa:

$$\text{Skor Maksimum} = \text{Jumlah Indikator} \times 4$$

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\text{Total Skor Akuisisi} \times 4}{\text{Skor Maksimum}}$$

Kategori penilaian dari survey self assesment dosen pengampu mata kuliah tahun akademik 2021/2022 diambil berdasarkan Permendikbud No.81 A Tahun 2013, dengan kriteria sebagai berikut:

- Sangat Baik: Jika mendapatkan Skor Akhir  $3,33 < \text{Skor Akhir} < 4,00$ .
- Baik : Jika mendapatkan Skor Akhir  $2,33 < \text{Skor Akhir} < 3,33$ .
- Cukup: Jika mendapatkan Skor Akhir  $1,33 < \text{Skor Akhir} < 2,33$ .
- Kurang: Jika mendapatkan Skor Akhir  $1,33$ .

### **3. Metode Pelaksanaan Survei**

Metode yang digunakan dalam self assesment dosen pengampu mata kuliah tahun akademik 2021/2022 ialah metode survey. Secara definitif metode survei adalah penelitian dengan mengumpulkan informasi dari responden dengan menggunakan instrumen berupa kuesioner. Kuesioner ini disusun dari daftar pertanyaan yang disusun. Rancangan kuesioner terdiri dari hubungan antar variabel dalam penelitian untuk menemukan jawaban penelitian dan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.

Oleh karena itu, alat pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Adapun kuesioner merupakan daftar pertanyaan dari peneliti untuk memperoleh informasi data lapangan yang berhubungan dengan variabel penelitian yang diteliti. Bentuk angket dalam penelitian ini bersifat tertutup, artinya pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun dan dibuat tidak memberikan batasan jawaban dengan beberapa alternatif atau hanya satu jawaban kepada responden.

### **C. Hasil Survei**

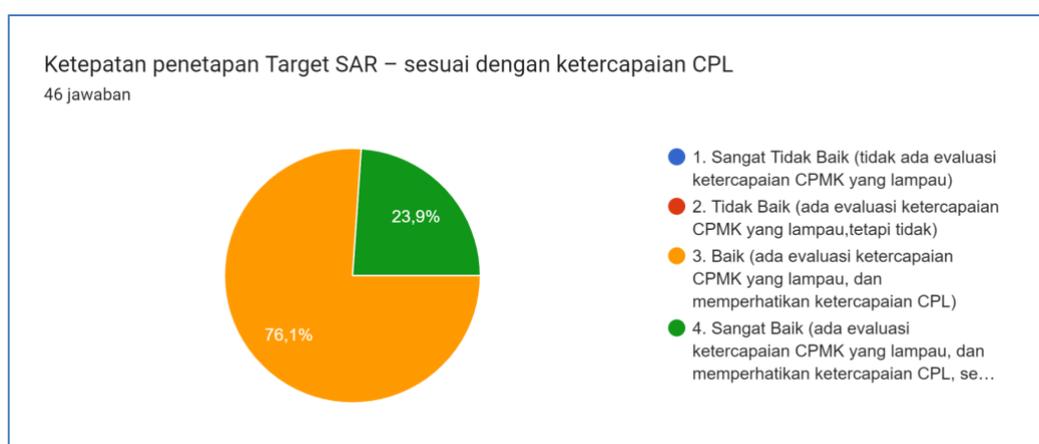
#### **1. Ketercapaian CPL**

Permenristek Dikti No. 44/2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti), menyatakan bahwa standar kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Kompetensi tersebut diwujudkan dalam bentuk Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL). Lembaga Pendidikan tinggi dituntut untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi sesuai dengan capaian pembelajaran yang telah ditentukan diawal. Untuk itu, penting bagi lembaga Pendidikan memastikan apakah lulusannya telah memiliki kompetensi sesuai capaian pembelajaran.

CPL yang dibebankan pada mata kuliah perlu dianalisis agar dapat diimplemetasikan dalam pembelajaran, sehingga mahasiswa akan dapat menunjukkan kinerja hasil belajar sesuai dengan CPL tersebut. Terkait hal tersebut, melalui dokumen Survei Capaian Pembelajaran Lulusan ini, FKIP Universitas

Veteran Bangun Nusantara membuat pedoman yang digunakan untuk mengukur kesesuaian kompetensi lulusan dengan CPL yang telah ditetapkan. Diharapkan dengan adanya pedoman pengukuran ini hasil yang ada dapat digunakan sebagai bahan evaluasi bagi prodi dalam implementasi kurikulum yang digunakan.

Adapun hasil survey terkait ketepatan penetapan dalam ketercapaian CPL, diperoleh data berikut ini.



Data di atas menunjukkan bahwa ketercapaian CPL dalam kategori **Baik** dengan presentase 76,1 %. Sementara itu, sejumlah 23,9% dalam katogri **Sangat Baik**.

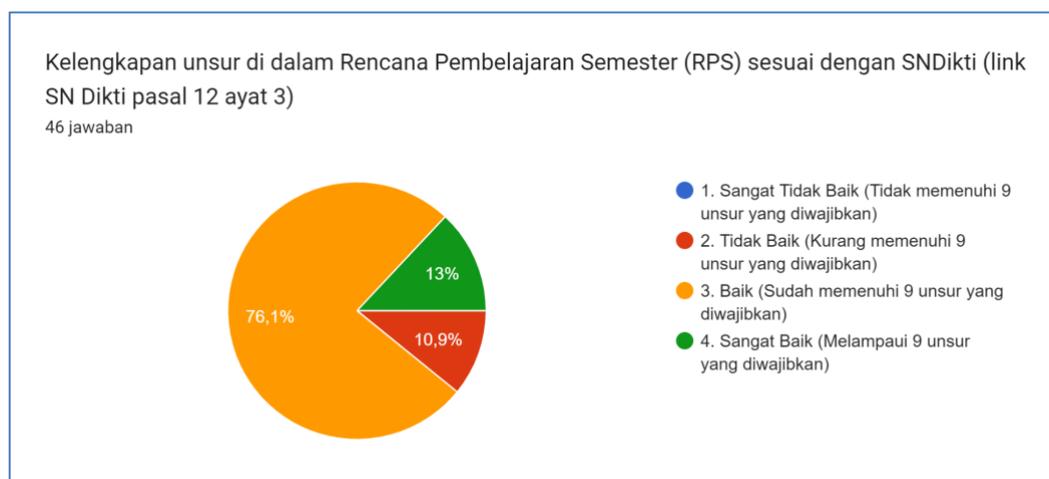
## 2. Kelengkapan RPS

Rencana Pembelajaran Semester (RPS) adalah perencanaan proses pembelajaran yang disusun untuk setiap mata kuliah dalam satu semester yang ditetapkan dan dikembangkan oleh dosen secara mandiri atau bersama dalam kelompok keahlian suatu bidang ilmu pengetahuan dan/atau teknologi dalam program studi. Perencanaan proses pembelajaran disusun untuk setiap mata kuliah dan disajikan dalam RPS atau istilah lain yang ditetapkan dan dikembangkan oleh dosen secara mandiri atau bersama dalam kelompok keahlian suatu bidang ilmu pengetahuan dan/atau teknologi dalam program studi.

Istilah lain yang dimaksud antara lain Rencana Program Kegiatan Pembelajaran Semester (RPKPS), Pedoman Perkuliahan, atau Kontrak Kuliah.

Dalam penelitian ini, istilah yang dipakai adalah RPS sesuai dengan Permenristekdikti No. 44 Tahun 2015.

Adapun data survey dalam hal kelengkapan RPS yang sesuai SN DIKTI tersaji pada diagram di bawah ini.



Grafik di atas mengisyaratkan bahwa didominasi kategori **Baik** sebesar 76,1%, kategori RPS **Tidak Baik** sebesar 10,9% dan kategori RPS **Sangat Baik** sejumlah 13%.

### 3. Kesesuaian Sumber Belajar

Capaian pembelajaran dalam pelaksanaannya juga diperlukan analisis kebutuhan terhadap sumber pembelajaran, alat, dan bahan yang akan digunakan. Hal ini bertujuan untuk relevansi dalam penyampaian materi pembelajaran. Sumber belajar dapat diwujudkan adalah (a) buku-buku rujukan atau referensi berupa buku teks, jurnal, laporan penelitian atau bahan ajar/modul lainnya; (b) alat dan bahan adalah peralatan dan bahan-bahan yang digunakan untuk membelajarkan peserta didik agar CP, indikator-indikator, dan pengalaman belajar yang telah direncanakan dapat berhasil dicapai.

Sumber belajar yang digunakan diharapkan adanya kesesuaian dengan RPS. Data survey menampilkan adanya sebaran data berikut.



Data grafik menjelaskan adanya 87% kategori **Baik** dalam kesesuaian penggunaan sumber belajar yang disesuaikan dengan RPS. Selain itu, 10,9% dalam kategori **Sangat Baik**.

#### 4. Kelengkapan Sarana Pembelajaran sesuai dengan SCL

Pembelajaran terpusat pada mahasiswa tidak hanya menekankan hasil belajar, tetapi juga proses belajar dalam membentuk kemampuan peserta didik. Proses pembelajaran dalam pembentukan kompetensi mahasiswa ini juga diperlukan kreativitas dosen dalam menentukan strategi agar terpenuhi capaian pembelajaran (*learning outcomes*) yang diharapkan. Salahsatunya didukung dengan sarana pembelajaran. Daya dukung tentang kelengkapan sarana dalam pembelajaran mahasiswa di lingkungan FKIP Univet Bantara, didapatkan hasil data survei berikut.



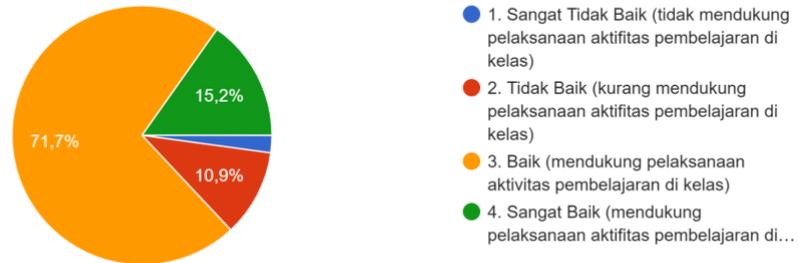
Perolehan informasi berkaitan kelengkapan sarana pembelajaran dari diagram di atas menjelaskan bahwa sejumlah 82,6 % menyatakan **Baik**, sedangkan 15,2% menyatakan **Sangat Baik**.

##### 5. Sarana Prasarana Pembelajaran dalam Pelaksanaan SCL

Pemenuhan capaian pembelajaran lulusan sesuai dengan visi dan misi Univet Bantara diperlukan Standar Prasarana Pembelajaran yang akan menjadi panduan bagi fakultas dan program studi dalam melaksanakan penjaminan mutu sarana pembelajaran yang menunjang kebutuhan proses pembelajaran mahasiswa untuk memenuhi capaian pembelajaran lulusan.

Standar sarana pembelajaran merupakan kriteria yang harus dipenuhi terkait penyediaan, pemanfaatan, pemeliharaan dan pengembangan prasarana pembelajaran di lingkungan FKIP Univet Bantara yang disesuaikan dengan kebutuhan, isi, dan proses pembelajaran. Prasarana pembelajaran meliputi semua peralatan dan perabotan yang dibutuhkan sebagai kelengkapan dari prasarana (gedung/ruangan) dalam menjalankan fungsinya untuk meningkatkan mutu dan relevansi proses pembelajaran.

Kecukupan prasarana pembelajaran, yang terdiri dari: luas / space untuk aktifitas perkuliahan, perabot untuk pelaksanaan SCL, tingkat kenyamanan suhu ruang, tingkat brightness pencahayaan  
46 jawaban



Data survey di atas mengungkapkan kebutuhan dalam kelengkapan prasarana pembelajaran menjelaskan bahwa sejumlah 71,7 % menyatakan **Baik**, sedangkan 15,2% menyatakan **Sangat Baik** dan 10,9% menyatakan **Tidak Baik**.

## 6. Kesesuaian Perkuliahan Prodi

Proses penetapan beban mengajar dosen sesuai dengan ketentuan serta mata kuliah yang diampu sesuai dengan keahlian dan/minat dosen sehingga proses pembelajaran akan dapat berjalan efektif. Penetapan beban mengajar dosen beserta mata kuliah yang diampu sebagai bagian awal dari proses pembelajaran di lingkungan Univet Bantara. Penetapan beban kerja seseorang dosen yang melakukan tugasnya secara penuh waktu dapat digunakan untuk mengendalikan mutu pendidikan.

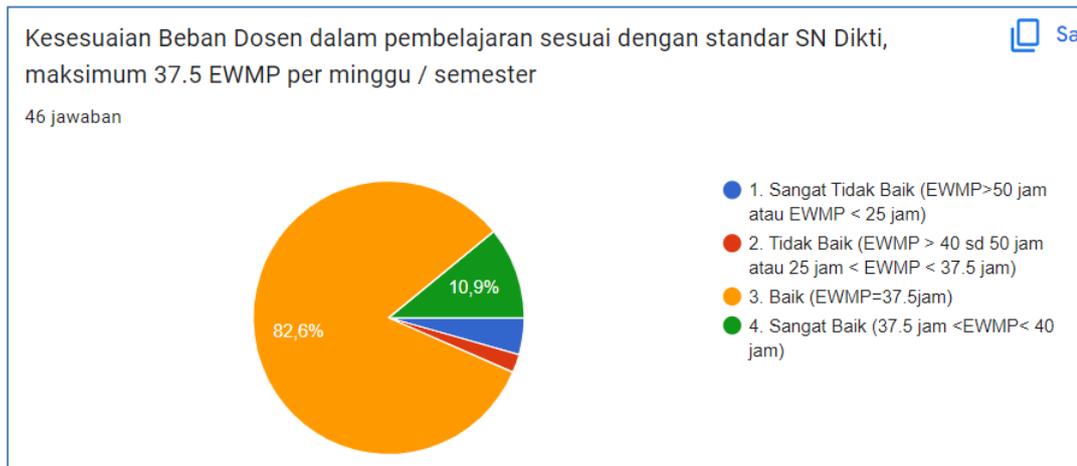
Penetapan jadwal perkuliahan yang menyesuaikan dengan beban kerja dosen, terdaji dalam data survei berikut.



Penetapan perkuliahan dosen dengan menyesuaikan beban kerja lainnya menyatakan adanya kategori **Baik** sebesar 78,3% dan sejumlah 17,4% dalam kategori **Sangat Baik**.

## 7. Kesesuaian Beban Dosen berdasar SN DIKTI

Beban Kerja Dosen (BKD) sebagai uraian dan kerangka beban SKS dosen melaksanakan Tri Dharma dalam satu semester ke depan. Adapun unsur-unsur utama terdiri dari pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat. Beban kerja dosen ini dilaporkan secara periodik untuk mengetahui gambaran kinerja riil dosen melaksanakan Tri Dharma. Perhitungan berdasarkan SKS satu semester terakhir yang sudah dijalani, dimana batas rentang SKS paling sedikit sepadan dengan 12 (dua belas) sks dan paling banyak 16 (enam belas) sks pada setiap semester sesuai dengan kualifikasi akademiknya. Dalam hal ini, angka SKS yang dilaporkan ialah nilai maksimum sedangkan nilai akhir ditentukan oleh asesor.



Adanya kesesuaian beban dosen dalam pembelajaran berdasarkan SD Dikti adalah bagian dari stabilitas mutu pendidikan dan pembelajaran. Hal ini dinyatakan data diagram di atas sejumlah 82,6% memaknai **Baik** dan 10,9% memaknai **Sangat Baik**.

## 8. Kemampuan Awal Mata Kuliah Prasyarat

Faktor yang mempengaruhi keberhasilan mahasiswa diantaranya faktor internal yang meliputi kemampuan awal, salahsatunya pada mata kuliah prasyarat. Kesenambungan ini akan menetapkan pengalaman mata kuliah yang akan berguna pada saat mengikuti mata kuliah yang akan ditempuh berikutnya. Salah satu kesinambungan mata kuliah yang telah disusun pada kurikulum prodi. Kesenambungan kurikulum dinyatakan dalam penentuan mata kuliah persemester dan mata kuliah prasyarat. Mata kuliah prasyarat adalah mata kuliah yang wajib ditempuh sebelum menuju ke mata kuliah berikutnya. Di bawah ini data survei dari kesesuaian mata kuliah prasyarat sebagai dasar kemampuan awal.

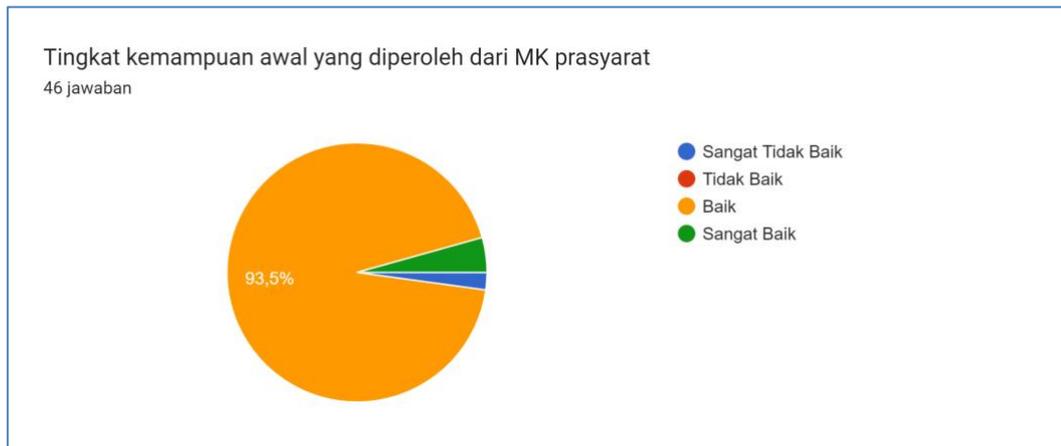
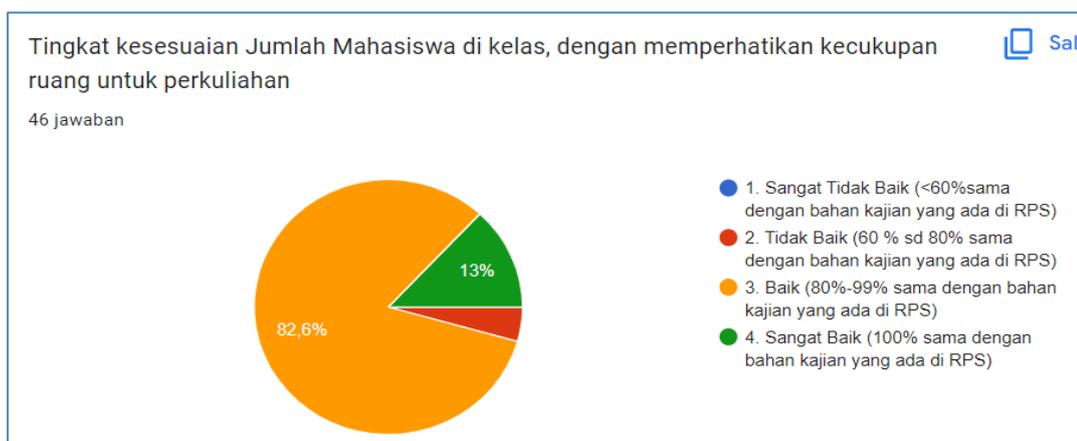


Diagram di atas mengartikan secara 93,5% kemampuan awal dari mata kuliah prasyarat telah terpenuhi dengan **Baik**.

## 9. Kesesuaian Jumlah Mahasiswa

Adanya kesesuaian dalam kurikulum salahsatunya adalah rasio jumlah mahasiswa dengan jumlah ruang perkuliahan. Hal ini bertujuan untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Pemanfaatan ruang kuliah juga didukung upaya dosen menghidupkan suasana proses pembelajaran dengan jumlah ruang perkuliahan yang tersedia. Adapun tingkat kesesuaian jumlah mahasiswa di kelas dengan memperhatikan kecukupan ruang untuk perkuliahan, terinci dalam diagram berdasarkan data survey di bawah ini.



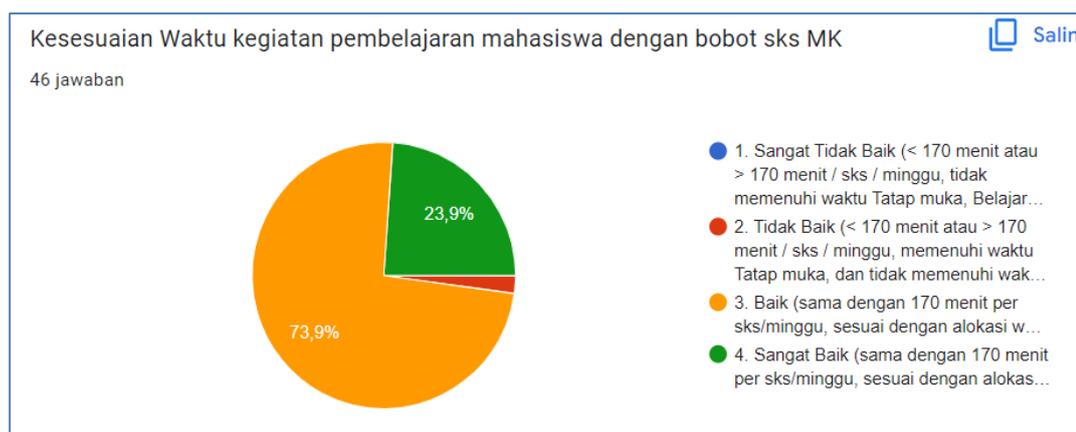
Data angka memperlihatkan sejumlah 82,6% dalam tingkatan **Baik** mengenai kesesuaian rasio jumlah mahasiswa dengan rasio jumlah ruang kuliah. Disamping

itu, sejumlah 13% yang menyatakan **Sangat Baik** dalam perbandingan rasio tersebut.

## 10. Kesesuaian Waktu Pembelajaran

Bobot sks dari setiap mata kuliah ditentukan berdasarkan CPL yang dibebankan kepada mata kuliah, yang diformulasikan lebih spesifik menjadi CPMK dan Sub-CPMK, serta pengalaman belajar mahasiswa melalui bentuk-bentuk, metode-metode dan asesmen pembelajaran selama 16 minggu pembelajaran. Setiap mata kuliah dengan bobot sks dimasukkan ke dalam struktur kurikulum yang terdiri atas sejumlah semester tertentu tergantung pada jenjang program studi.

Mata kuliah di dalam struktur kurikulum dengan bobot sks adalah bagian penting dokumen kurikulum program studi. Besarnya bobot sks suatu mata kuliah dimaknai sebagai waktu yang dibutuhkan oleh mahasiswa untuk dapat memiliki kemampuan yang dirumuskan dalam sebuah mata kuliah tersebut. Pada bentuk pembelajaran terikat ketentuan estimasi waktu belajar mahasiswa yang kemudian dinyatakan dengan bobot sks. Berikut ini data waktu pembelajaran yang disesuaikan dengan bobot SKS Mata Kuliah yaitu:



Diperoleh hasil 73,9% menampilkan kategori **Baik** dalam hal kesesuaian waktu pembelajaran mahasiswa dengan bobot SKS mata kuliah yang ditempuh serta 23,9% yang menampilkan kategori **Sangat Baik**.

## 11. Kesesuaian Metode Pembelajaran dengan Karakteristik Mata Kuliah

Peran dosen dalam penguasaan metode mengajar yang beragam sesuai dengan kondisi dan situasi, karakteristik mahasiswa dan karakteristik mata kuliah. Fungsi dosen adalah fasilitator, motivator dan inspirator agar mahasiswa aktif. Dosen juga harus kreatif dan tanggap dengan situasi pembelajaran. Sebagian besar pendapat dan saran dosen tersebut apabila dicermati mencerminkan peran pengajar dalam penerapan kurikulum berbasis kompetensi dan prinsip pembelajaran. Pemilihan metode pembelajaran efektif dengan karakteristik mata kuliah terinci dalam diagram berikut ini.

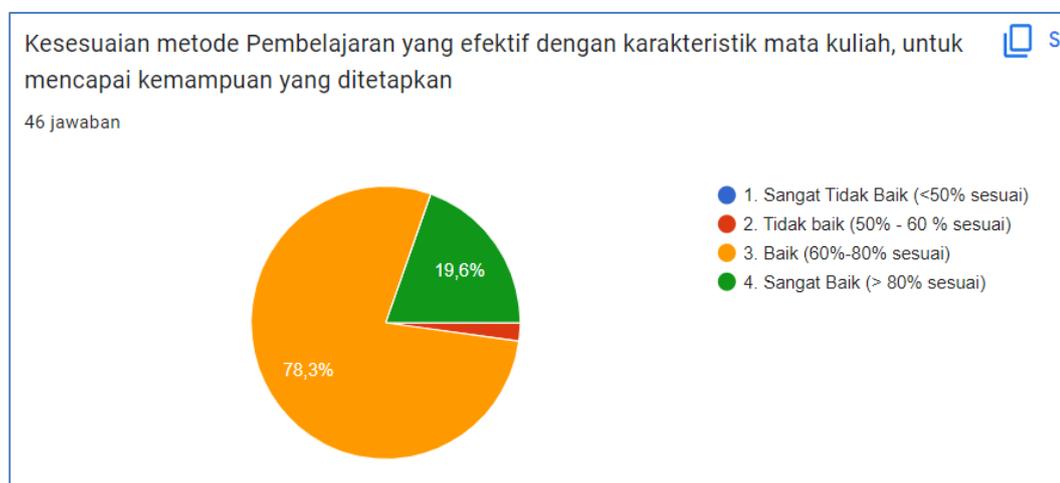


Diagram di atas mengindikasikan adanya kategori **Baik sejumlah 78,3%** dalam hal metode pembelajaran yang dipilih dosen yang disesuaikan dengan karakteristik mata kuliah dan kategori **Sangat Baik** sebesar 19,6%.

## 12. Variasi Metode Pembelajaran dalam Pemenuhan CPL

Pelaksanaan proses pembelajaran berlangsung dalam bentuk interaksi antara dosen dengan dosen, dan sumber belajar dalam lingkungan belajar tertentu, dilaksanakan sesuai RPS atau istilah lain, dilakukan secara sistematis dan terstruktur melalui berbagai mata kuliah dan beban belajar yang terukur. Selain itu, wajib menggunakan metode pembelajaran yang efektif sesuai dengan karakteristik mata kuliah untuk mencapai kemampuan tertentu yang ditetapkan

dalam mata kuliah dalam rangkaian pemenuhan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL).

Metode pembelajaran bisa dipilih berdasarkan mata kuliah. Adapun metode yang bisa digunakan, yaitu diskusi kelompok, simulasi, studi kasus, pembelajaran kolaboratif, pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, atau metode pembelajaran lain yang bisa secara efektif memfasilitasi pemenuhan capaian pembelajaran lulusan.

Pemenuhan CPL didukung dengan pemilihan dan mengkreasikan metode pembelajaran yang inovatif saat perkuliahan di kelas. Adapun data menunjukkan sebaran variasi metode pembelajaran tersebut adalah sebagai berikut.



CPL yang terpenuhi dalam variasi metode pembelajaran dalam tingkatan **Baik** sebanyak 84,8% dan sebanyak 13% dalam tingkatan **Sangat Baik**.

### 13. Kesesuaian Teknik Aseesment dalam Sub Capaian Pembelajaran Mata Kuliah.

Teknik *assessment* berkontribusi pada proses yang mengidentifikasi, mengumpulkan, dan menyiapkan data untuk mengevaluasi pencapaian hasil belajar mahasiswa. Penilaian dilakukan berdasarkan indikator-indikator dari kemampuan akhir yang dicapai oleh mahasiswa. Penilaian meliputi ranah sikap, ketrampilan dan penguasaan pengetahuan. Bentuk penilaian dapat berupa tes ataupun non-tes. Hal ini penting untuk melihat umpan balik dosen dengan mahasiswa dalam setiap capaian pembelajaran yang telah direncanakan dan dilaksanakan sebelumnya.

Data tentang kesesuaian teknik *assessment* dalam sub capaian pembelajaran mata kuliah dapat dilihat pada diagram di bawah ini.

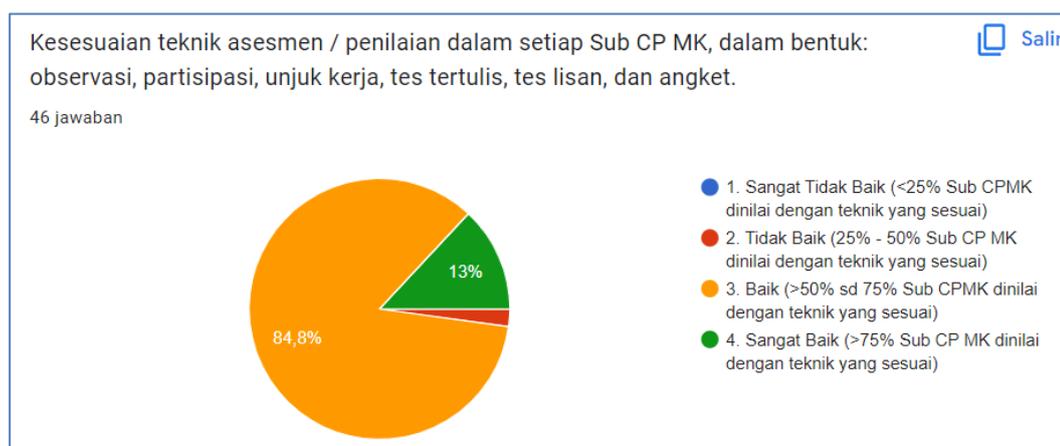
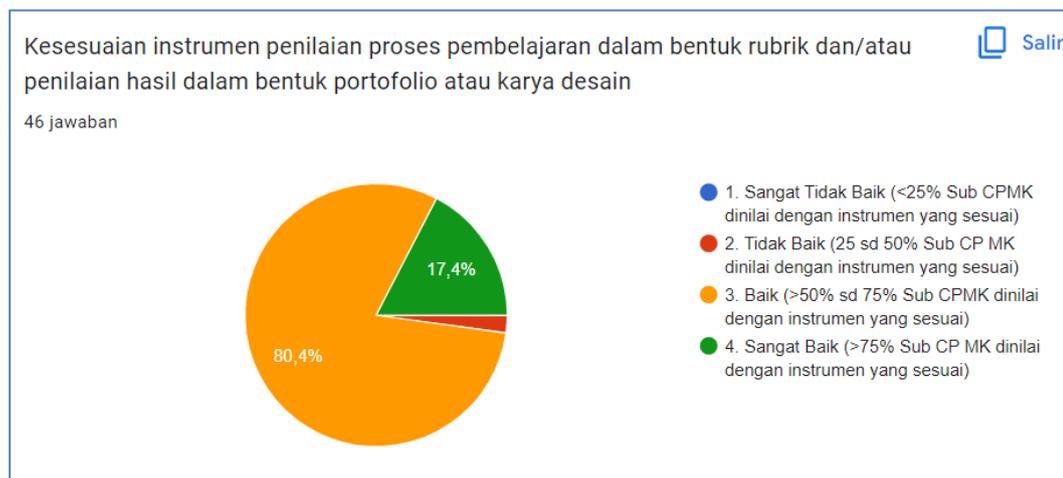


Diagram lingkaran di atas menunjukkan bahwa kesesuaian teknik *assessment* dalam sub capaian pembelajaran mata kuliah dalam tingkatan **Baik** sebanyak 84,8% dan sebanyak 13% dalam tingkatan **Sangat Baik**.

### 14. Kesesuaian Instrumen Proses Penilaian

Penilaian dalam Kurikulum 2013 dilakukan pada beberapa aspek, yaitu unjuk kerja, produk, dan sikap. Penilaian dapat dilaksanakan pada waktu proses maupun berakhirnya proses pembelajaran. Pentingnya rubrik penilaian yaitu untuk

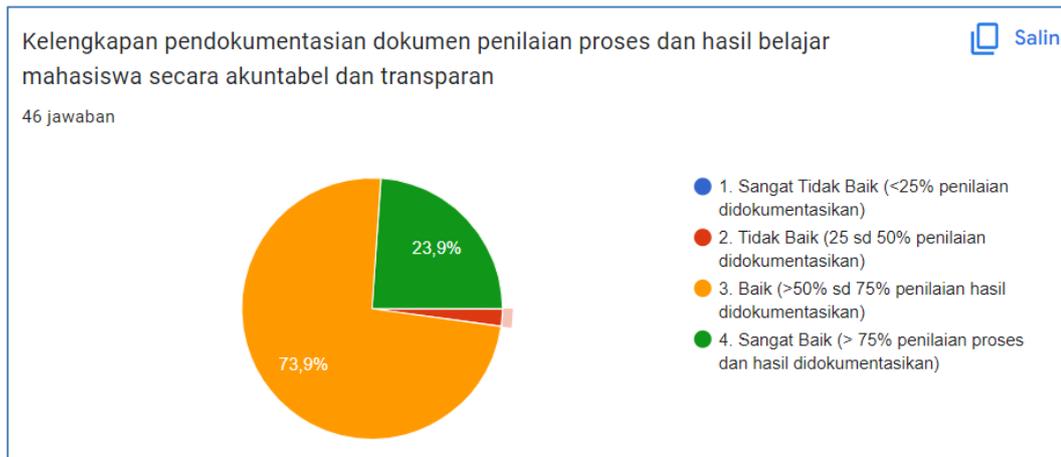
mengukur tingkat kompetensi mahasiswa. Sehingga dosen akan memberikan penilaian kepada mahasiswa dengan pedoman yang jelas. Pentingnya rubrik ini dapat ditampilkan dari data survei berikut.



Instrumen penialain mengenai proses pembelajaran disajikan dalam bentuk rubric atau portofolio maupun karya desain dikategorikan **Baik** sebanyak 80,4% dan sebanyak 17,4% dikategorikan **Sangat Baik**.

## 15. Dokumentasi Proses dan Hasil Penilaian Perkuliahan

Dokumentasi sebuah kegiatan pada dasarnya dapat dilakukan dengan memanfaatkan berbagai media, baik media tulisan, audio, visual, maupun audiovisual. Dalam hal ini dokumentasi dalam perkuliahan membantu ketika akan mereview, mengkaji, mengevaluasi, dan merefleksikan apa yang telah dosen alami dan lakukan. Melalui dokumentasi kegiatan tersebut dapat dilakukan secara lebih lengkap, rinci, dan efektif. Karena dokumentasi dapat dilihat, didengar, dan dicermati, bahkan diulang-ulang jika diperlukan, sehingga informasi yang kita peroleh dapat lebih lengkap dan lebih jelas. Di samping sebagai arsip, yang sewaktu-waktu dapat dosen gunakan sebagai bahan *selfevaluation* (evaluasi diri) bagi dosen saat tampil mengajar. Kelengkapan dokumentasi saat dosen mengajar dari hasil survey diperoleh adanya kategori **Baik** sebesar 73, 9% dan kategori **Sangat Baik** sebesar 23,9%. Berikut ini tampilan data survey tersebut.



## 16. Dokumentasi Prosedur Penilaian

Prosedur penilaian salahsatunya mengacu pada RPS. RPS merupakan deskripsi, tujuan, pokok bahasan mata kuliah serta kegiatan perkuliahan selama semester. Dalam menyusun RPS yang baik dengan mengikutsertakan mahasiswa sehingga dari awal diketahui deskripsi, tujuan, pokok bahasan, strategi dan metode perkuliahan, serta tata acara penilaian dengan silabus yang lengkap sehingga mahasiswa mengetahui rencana kegiatan setiap pertemuan/perkuliahan. Sehingga mahasiswa dapat mempersiapkan diri dengan mempelajari di luar kelas pokok bahasan mengacu pada rujukan yang tertera pada silabus.

Data menunjukkan adanya prosedur penilaian yang digunakan dosen yang disesuaikan dengan RPS sejumlah 87% (**Baik**) dan 8,7% (**Sangat Baik**). Data tersebut tersaji dalam diagram di bawah ini.

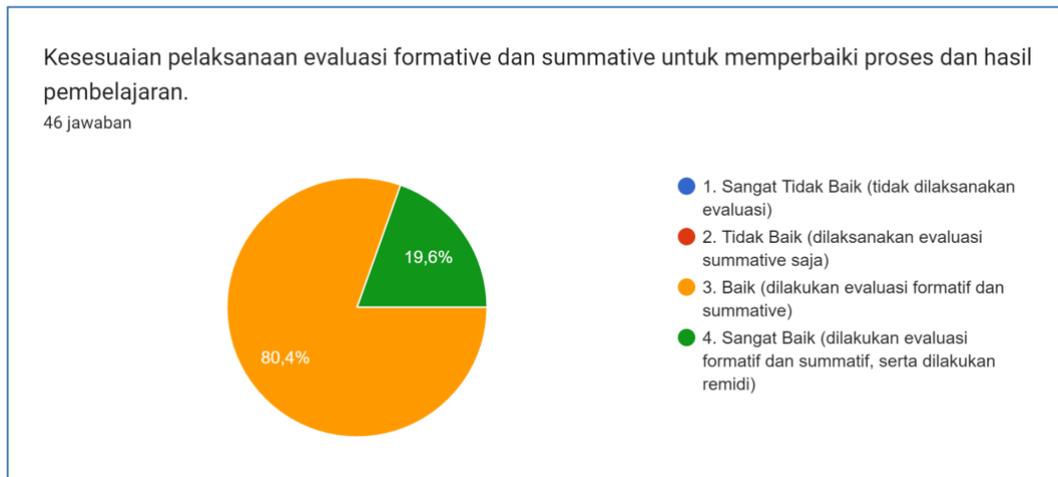
Kesesuaian prosedur penilaian melalui: perencanaan (yang disusun dalam dokumen RAE dan RT), kegiatan pemberian tugas, atau soal, observasi ki...ir, dalam rangka untuk menilai ketercapaian CP MK  
46 jawaban



## 17. Kesesuaian Pelaksanaan Evaluasi

Evaluasi dosen bertujuan untuk mengukur taraf keberhasilan mahasiswa dalam belajar serta mendapatkan umpan balik untuk perbaikan dan pengembangan sistem dan proses pembelajaran. Evaluasi hasil belajar menggunakan ujian dan pada aspek-aspek tertentu dapat menggunakan observasi dan angket pengukuran sikap, dan instrumen lainnya sesuai dengan keperluan. Cakupan evaluasi meliputi penguasaan materi kuliah, tugas-tugas terstruktur, kegiatan mandiri, kegiatan praktikum, kuliah lapangan, dan tugas-tugas akademik lainnya, baik secara formative dan sumatif (UTS dan UAS).

Diperoleh angka rekapitulasi 80,4% dalam tingkatan **Baik** dan 19,4% dalam tingkatan **Sangat Baik**. Rekapitulasi tersebut tersaji dalam sebaran data diagram di bawah ini.



## D. Simpulan dan Rekomendasi

### 1. Simpulan

Adanya pedoman pengukuran oleh FKIP Universitas Veteran Bangun Nusantara ini hasil yang ada dapat digunakan sebagai bahan evaluasi bagi prodi dalam implementasi kurikulum yang digunakan. Adapun 17 indikator yang telah terjabarkan dalam laporan survey ini, antara lain: Ketercapaian CPL, Kelengkapan RPS, Kesesuaian Sumber Belajar, Kelengkapan Sarana Pembelajaran sesuai dengan SCL, Sarana Prasarana Pembelajaran dalam Pelaksanaan SCL, Kesesuaian Perkuliahan Prodi, Kesesuaian Beban Dosen berdasar SN DIKTI, Kemampuan Awal Mata Kuliah Prasyarat, Kesesuaian Jumlah Mahasiswa, Kesesuaian Waktu Pembelajaran, Kesesuaian Metode Pembelajaran dengan Karakteristik Mata Kuliah, Variasi Metode Pembelajaran dalam Pemenuhan CPL, Kesesuaian Teknik Asessment dalam Sub Capaian Pembelajaran Mata Kuliah, Kesesuaian Instrumen Proses Penilaian, Dokumentasi Proses dan Hasil Penilaian Perkuliahan, Dokumentasi Prosedur Penilaian, Kesesuaian Pelaksanaan Evaluasi.

Hasil survey disimpulkan bahwa *self assesment* dosen pengampu mata kuliah di lingkungan FKIP Univet Bantara dalam kategori Baik. Hal ini terlihat dari 17 indikator dalam sebaran data dan rekapitulasi pada instrumen *self asesment* yang menjelaskan adanya rata-rata hasil asurvei pada persentasi di atas 80%. Dengan demikian data survei ini diharapkan memberi gambaran tentang kualitas

pembelajaran dosen terhadap mahasiswa pada kondisi sebenarnya. Penilaian ini juga memungkinkan dapat menjadi umpan balik dengan segera sebagai bekal perbaikan di waktu mendatang.

## **2. Rekomendasi**

*Self-assessment repport* sebaiknya dapat menjadi bahan mengintrospeksi terhadap kemampuan dan kompetensi dosen. Melalui evaluasi diri dosen dapat membangun pengetahuannya serta merencanakan dan memantau perkembangannya apakah telah sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Penilaian ini juga diharapkan dalam pengisian oleh mahasiswa dapat melihat kelebihan maupun kekurangannya dalam setiap fase, untuk selanjutnya kekurangan ini menjadi tujuan perbaikan, ketika mahasiswa yang bersangkutan mampu menilai dirinya secara jujur atau objektif. Sebaiknya *self assessment* dilakukan secara berkelanjutan, sehingga kemampuan dosen untuk menilai dirinya sendiri lebih baik lagi. Selain itu, melalui kebiasaan untuk menilai diri sendiri akan membantu, baik antara dosen maupun mahasiswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, dalam merencanakan metode pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan perkuliahan.

## **E. Penutup**

Demikian Laporan Hasil Survei *Self Aseessment Repport* Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Veteran Bangun Nusantara tahun akademik 2021/2022, untuk selanjutnya rekomendasi dari kami dapat ditindaklanjuti oleh pimpinan dengan rapat Rencana Tindak Lanjut (RTL) dan kegiatan-kegiatan yang mendukung keterlaksanaan Kerjasama yang lebih baik lagi.

**LAMPIRAN**  
**INSTRUMEN SURVEI**

# Self Assessment Report Semester Gasal Tahun 2021/2021

---

\* Required

1. Nama Responden \*

---

2. Program Studi \*

*Mark only one oval.*

- S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
- S-1 Bimbingan dan Konseling
- S-1 Teknologi Pendidikan
- S-1 Pendidikan Sejarah
- S-1 Pendidikan Geografi
- S-1 Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
- S-1 Pendidikan Matematika
- S-1 Pendidikan Biologi
- S-1 Pendidikan Bahasa Inggris
- S-1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah
- S-1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
- Pendidikan Profesi Guru

3. Nama MK yang diampu \*

---

4. Ketepatan penetapan Target SAR – sesuai dengan ketercapaian CPL \*

*Mark only one oval.*

- 1. Sangat Tidak Baik (tidak ada evaluasi ketercapaian CPMK yang lampau)
- 2. Tidak Baik (ada evaluasi ketercapaian CPMK yang lampau,tetapi tidak)
- 3. Baik (ada evaluasi ketercapaian CPMK yang lampau, dan memperhatikan ketercapaian CPL)
- 4. Sangat Baik (ada evaluasi ketercapaian CPMK yang lampau, dan memperhatikan ketercapaian CPL, serta Tujuan Pendidikan)

5. Kelengkapan unsur di dalam Rencana Pembelajaran Semester (RPS) sesuai dengan SNDikti (link SN Dikti pasal 12 ayat 3) \*

*Mark only one oval.*

- 1. Sangat Tidak Baik (Tidak memenuhi 9 unsur yang diwajibkan)
- 2. Tidak Baik (Kurang memenuhi 9 unsur yang diwajibkan)
- 3. Baik (Sudah memenuhi 9 unsur yang diwajibkan)
- 4. Sangat Baik (Melampaui 9 unsur yang diwajibkan)

6. Kesesuaian sumber belajar dengan yang tertulis didalam RPS, dalam bentuk: teksbook, modul ajar, diktat, dll. \*

*Mark only one oval.*

- 1. Sangat Tidak Baik (Sangat tidak sesuai dengan yang ada di RPS)
- 2. Tidak Baik (Tidak sesuai dengan yang ada di RPS)
- 3. Baik (Sesuai dengan yang ada di RPS)
- 4. Sangat Baik (Sangat sesuai dan melebihi yang ada di RPS)

7. Kelengkapan sarana pembelajaran, yang terdiri dari perabot, peralatan pembelajaran (teaching equipment) dan media pembelajaran yang mendukung pelaksanaan SCL \*

*Mark only one oval.*

1. Sangat Tidak Baik (terdapat perabot, seadanya)
2. Tidak Baik (terdapat perabot, peralatan dan media pembelajaran – tetapi tidak mendukung pelaksanaan pembelajaran)
3. Baik (terdapat perabot, peralatan dan media pembelajaran, dan mendukung pelaksanaan pembelajaran)
4. Sangat Baik (terdapat perabot peralatan dan media pembelajaran, dan mendukung pelaksanaan pembelajaran SCL)

8. Kecukupan prasarana pembelajaran, yang terdiri dari: luas / space untuk aktifitas perkuliahan, perabot untuk pelaksanaan SCL, tingkat kenyamanan suhu ruang, tingkat brightness pencahayaan \*

*Mark only one oval.*

1. Sangat Tidak Baik (tidak mendukung pelaksanaan aktifitas pembelajaran di kelas)
2. Tidak Baik (kurang mendukung pelaksanaan aktifitas pembelajaran di kelas)
3. Baik (mendukung pelaksanaan aktivitas pembelajaran di kelas)
4. Sangat Baik (mendukung pelaksanaan aktifitas pembelajaran di kelas, serta berkualitas baik)

9. Kesesuaian jadwal perkuliahan yang ditetapkan oleh Prodi, dengan mengakomodasi beban kerja yang lain \*

*Mark only one oval.*

1. Sangat Tidak Baik
2. Tidak Baik
3. Baik
4. Sangat Baik

10. Kesesuaian Beban Dosen dalam pembelajaran sesuai dengan standar SN Dikti, \*  
maksimum 37.5 EWMP per minggu / semester

*Mark only one oval.*

1. Sangat Tidak Baik (EWMP>50 jam atau EWMP < 25 jam)
2. Tidak Baik (EWMP > 40 sd 50 jam atau 25 jam < EWMP < 37.5 jam)
3. Baik (EWMP=37.5jam)
4. Sangat Baik (37.5 jam <EWMP< 40 jam)

11. Tingkat kemampuan awal yang diperoleh dari MK prasyarat \*

*Mark only one oval.*

- Sangat Tidak Baik
- Tidak Baik
- Baik
- Sangat Baik

12. Tingkat kesesuaian Jumlah Mahasiswa di kelas, dengan memperhatikan \*  
kecukupan ruang untuk perkuliahan

*Mark only one oval.*

1. Sangat Tidak Baik (<60% sama dengan bahan kajian yang ada di RPS)
2. Tidak Baik (60 % sd 80% sama dengan bahan kajian yang ada di RPS)
3. Baik (80%-99% sama dengan bahan kajian yang ada di RPS)
4. Sangat Baik (100% sama dengan bahan kajian yang ada di RPS)

13. Kesesuaian Waktu kegiatan pembelajaran mahasiswa dengan bobot sks MK \*

*Mark only one oval.*

1. Sangat Tidak Baik (< 170 menit atau > 170 menit / sks / minggu, tidak memenuhi waktu Tatap muka, Belajar terstruktur dan Belajar Mandiri)
2. Tidak Baik (< 170 menit atau > 170 menit / sks / minggu, memenuhi waktu Tatap muka, dan tidak memenuhi waktu belajar mandiri)
3. Baik (sama dengan 170 menit per sks/minggu, sesuai dengan alokasi waktu Tatap muka, belajar terstruktur dan belajar mandiri)
4. Sangat Baik (sama dengan 170 menit per sks/minggu, sesuai dengan alokasi waktu Tatap muka, belajar terstruktur dan belajar mandiri, serta dilakukan secara blended learning)

14. Kesesuaian metode Pembelajaran yang efektif dengan karakteristik mata kuliah, untuk mencapai kemampuan yang ditetapkan \*

*Mark only one oval.*

1. Sangat Tidak Baik (<50% sesuai)
2. Tidak baik (50% - 60 % sesuai)
3. Baik (60%-80% sesuai)
4. Sangat Baik (> 80% sesuai)

15. Variasi metode pembelajaran untuk memfasilitasi pemenuhan CPL, melalui: diskusi kelompok, simulasi, studi kasus, Pembelajaran kolaboratif, Pembelajaran kooperatif, Pembelajaran berbasis proyek, Pembelajaran berbasis masalah, atau metode Pembelajaran lain, yang dapat secara efektif memfasilitasi pemenuhan capaian pembelajaran lulusan. \*

*Mark only one oval.*

1. Sangat Tidak Baik (Tidak bervariasi, hanya 1 metode)
2. Tidak Baik (Kurang bervariasi, 2 metode)
3. Baik (Cukup bervariasi, 3 metode)
4. Sangat Baik (Sangat bervariasi, lebih dari 3 metode)

16. Kesesuaian teknik asesmen / penilaian dalam setiap Sub CP MK, dalam bentuk: observasi, partisipasi, unjuk kerja, tes tertulis, tes lisan, dan angket. \*

*Mark only one oval.*

- 1. Sangat Tidak Baik (<25% Sub CPMK dinilai dengan teknik yang sesuai)
- 2. Tidak Baik (25% - 50% Sub CP MK dinilai dengan teknik yang sesuai)
- 3. Baik (>50% sd 75% Sub CPMK dinilai dengan teknik yang sesuai)
- 4. Sangat Baik (>75% Sub CP MK dinilai dengan teknik yang sesuai)

17. Kesesuaian instrumen penilaian proses pembelajaran dalam bentuk rubrik dan/atau penilaian hasil dalam bentuk portofolio atau karya desain \*

*Mark only one oval.*

- 1. Sangat Tidak Baik (<25% Sub CPMK dinilai dengan instrumen yang sesuai)
- 2. Tidak Baik (25 sd 50% Sub CP MK dinilai dengan instrumen yang sesuai)
- 3. Baik (>50% sd 75% Sub CPMK dinilai dengan instrumen yang sesuai)
- 4. Sangat Baik (>75% Sub CP MK dinilai dengan instrumen yang sesuai)

18. Kelengkapan pendokumentasian dokumen penilaian proses dan hasil belajar mahasiswa secara akuntabel dan transparan \*

*Mark only one oval.*

- 1. Sangat Tidak Baik (<25% penilaian didokumentasikan)
- 2. Tidak Baik (25 sd 50% penilaian didokumentasikan)
- 3. Baik (>50% sd 75% penilaian hasil didokumentasikan)
- 4. Sangat Baik (> 75% penilaian proses dan hasil didokumentasikan)

19. Kesesuaian prosedur penilaian melalui: perencanaan (yang disusun dalam dokumen RAE dan RT), kegiatan pemberian tugas, atau soal, observasi kinerja, pengembalian hasil observasi, dan pemberian nilai akhir, dalam rangka untuk menilai ketercapaian CP MK \*

*Mark only one oval.*

1. Sangat Tidak Baik (Tidak ada RAE, RT, dan dilaksanakan penilaian proses, dan tidak ada hasil akhir)
2. Tidak Baik (Tidak ada RAE, RT, dan dilaksanakan penilaian proses, dan ada hasil akhir)
3. Baik (Ada RAE, RT, dan dilaksanakan penilaian terhadap proses dan hasil akhir)
4. Sangat Baik (Ada RAE, RT, dan dilaksanakan penilaian terhadap proses dan hasil akhir, serta pengembalian hasil penilaian)

20. Kesesuaian pelaksanaan evaluasi formative dan summative untuk memperbaiki proses dan hasil pembelajaran. \*

*Mark only one oval.*

1. Sangat Tidak Baik (tidak dilaksanakan evaluasi)
2. Tidak Baik (dilaksanakan evaluasi summative saja)
3. Baik (dilakukan evaluasi formatif dan summative)
4. Sangat Baik (dilakukan evaluasi formatif dan summatif, serta dilakukan remidi)

---

This content is neither created nor endorsed by Google.

Google Forms